

## HUBUNGAN HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA BUSANA PROGRAM STUDI TATA BUSANA SMK N 1 NGAWEN

### THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING OUTCOMES OF CREATIVE INDUSTRY AND INDUSTRIAL INTERNSHIP AND THE ENTREPRENEURIAL INTEREST IN CLOTHING IN THE STUDY PROGRAM OF FASHION DESIGN OF SMKN 1 NGAWEN

Penulis 1 : Kartika Dwi Hidayati

Penulis 2 : Dr. Sri Wening

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : [tikabintang93@yahoo.com](mailto:tikabintang93@yahoo.com)

<mailto:putri.arumambars@gmail.com>

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) hasil belajar Industri Kreatif siswa, (2) hasil belajar Praktik Industri siswa, (3) minat berwirausaha busana siswa, (4) hubungan hasil belajar Industri Kreatif dengan minat berwirausaha busana, (5) hubungan hasil belajar Praktik Industri dengan minat berwirausaha busana, (6) hubungan hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan minat berwirausaha busana. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan korelasional dengan sampel 51 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui: (1) hasil belajar Industri Kreatif dinyatakan tuntas (100%), (2) hasil belajar Praktik Industri siswa sebagian besar memiliki skor rata-rata 83,27 termasuk kategori baik, (3) minat berwirausaha berada dalam kategori tinggi sebesar 43,1% pada interval skor  $83,1 < x \leq 91,4$ , (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dengan minat berwirausaha dibuktikan dengan  $r_{hitung} (0,452) > r_{tabel} (0,279)$  pada taraf signifikansi 5%, (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Praktik Industri dengan minat berwirausaha dibuktikan dengan  $r_{hitung} (0,775) > r_{tabel} (0,279)$  pada taraf signifikansi 5%, (6) terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan minat berwirausaha dibuktikan dengan  $R_{y(1,2)} (0,798) > r_{tabel} (0,279)$  pada taraf signifikansi 5% dalam kategori kuat, sehingga hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri memberikan sumbangan terhadap minat berwirausaha sebesar 79,8%.

**Kata kunci:** Hasil belajar Industri Kreatif, Praktik Industri, Minat Berwirausaha

#### ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the learning outcomes of Creative Industry attained by students, (2) their learning outcomes of Industrial Internship, (3) their entrepreneurial interest in clothing, (4) the relationship between the learning outcomes of Creative Industry and the entrepreneurial interest in clothing, (5) the relationship between the learning outcomes of Industrial Internship and the entrepreneurial interest in clothing, and (6) the relationship between the learning outcomes of Creative Industry and Industrial Internship as an aggregate and the entrepreneurial interest in clothing. The results of the study show that: (1) the learning outcomes of Creative Industry are in the mastery level (100%); (2) students' learning outcomes of Industrial Internship are indicated by a mean score of 83.27, which is good; (3) the entrepreneurial interest is high, namely 43.1%, in a score interval of  $83.1 < x \leq 91.4$ ; (4) there is a significant positive relationship between the learning outcomes of Creative Industry and the entrepreneurial interest, indicated by  $r_{observed} (0.452) > r_{table} (0.279)$  at a significance level of 5%; (5) there is a significant positive relationship between the learning outcomes of Industrial Internship and the entrepreneurial interest, indicated by  $r_{observed} (0.775) > r_{table} (0.279)$  at a significance level of 5%; (6) there is a significant positive relationship between the learning outcomes of Creative Industry and Industrial Internship as an aggregate and the entrepreneurial interest, indicated by  $R_{y(1,2)} (0.798) > r_{table} (0.279)$  at a significance level of 5% with a strong correlation. Therefore, the learning outcomes of Creative Industry and Industrial Internship give a contribution to the entrepreneurial interest by 79.8%.

**Keywords:** *Learning Outcomes of Creative Industry and Industrial Internship, Entrepreneurial Interest*

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengangguran terbesar, di dapat dari Badan Pusat Statistik Nasional, bahwa pada bulan Februari tahun 2016 angka pengangguran di

Indonesia mencapai 7,02 juta jiwa. Ditinjau berdasarkan pendidikannya tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan persentase 9,84%, meingkat dari 9,05%

<https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>).

Pengangguran yang terjadi di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan mencetak lulusan SMK yang memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya sendiri agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berwirausaha atau menjadi pengusaha.

Berdasarkan pengamatan kebanyakan lulusan dari SMK khususnya tata busana yang bekerja tidak sesuai dengan keterampilan atau disiplin ilmu yang mereka miliki, seperti ada yang bekerja di perawatan kecantikan, sales, bekerja di toko dan lain-lain, yang seluruhnya jauh dari kenyataan yang mereka pelajari. Kebanyakan dari siswa tidak mempunyai keberanian dalam berwirausaha serta tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang bagaimana cara berwirausaha.

Pelaksanaan pendidikan di SMK tidak hanya mengajarkan siswa untuk bisa memiliki kompetensi yang tinggi melainkan juga dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran Industri Kreatif dan Praktik Industri. "Pembelajaran adalah suatu upaya yang sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar" (Nana Sudjana, 2001: 8). Pembelajaran Industri Kreatif merupakan mata pelajaran Muatan Lokal yang diberikan pada kelas XI. Alokasi waktu mata pelajaran Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen adalah 4 jam x 45 menit, yang dilaksanakan satu minggu satu kali pertemuan. Kompetensi yang diberikan berjalan sesuai dengan silabus yang berisikan standar kompetensi yang berupa membuat berbagai macam busana

secara konveksi dengan standar mutu busana butik dan kompetensi dasar yang menguraikan tentang proses pembuatan berbagai macam busana dengan sistem konveksi busana butik bukan pabrik.

Menurut Purwanto, (2011:46) Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Benyamin S Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik" (Winkel dalam bukunya Purwanto, 2011: 45).

Praktik Industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (Wardiman Djojonegoro, 1997: 79). Berdasarkan surat keputusan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Ngawen kegiatan praktik industri dilaksanakan selama 2 bulan, 1 bulan berada di dunia industri dan 1 bulan lainnya di sekolah. Kegiatan yang dilakukan peserta didik saat praktik industri di sekolah yaitu pembuatan busana yang diproduksi secara massal berupa seragam sekolah.

Slameto menyatakan "bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya,

semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya”. Menurut pendapat Bimo Walgito (1997), menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Menurut Sukardi (1991: 21), kata wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah berani atau perkasa dan usaha. Jadi kata wirausaha berarti seseorang yang gagah berani atau perkasa dalam membuka usaha. Sedangkan menurut Kasmir (2006) menyatakan bahwa arti wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Mata Pelajaran Industri Kreatif jika diberikan dengan teknik yang baik guru tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi juga membimbing dan memotivasi agar di dalam diri siswa dapat meningkatkan keterampilan sehingga mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Jika siswa sudah memiliki minat berwirausaha, maka siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik, senang, tekun dalam meningkatkan keterampilan yang berhubungan dengan minatnya. Semakin besar minat siswa untuk berwirausaha akan semakin besar pula usahanya untuk mewujudkan keinginannya. Siswa akan bersungguh-sungguh dan tekun dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sebagai bekal berwirausaha, sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran Industri Kreatif.

Pelaksanaan Praktik Industri secara tidak langsung siswa akan mempelajari pengetahuan tentang cara mengelola dan manajemen sebuah

usaha, yang pada akhirnya dimungkinkan akan mempengaruhi untuk mendirikan tempat usaha seperti tempat siswa melaksanakan praktik industri, karena siswa yang telah merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman di dunia usaha dari pelaksanaan praktik industri. Sehingga siswa yang telah tumbuh minat dalam dirinya untuk berwirausaha akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktik industri yang dimungkinkan akan lebih banyak menyerap ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan praktik industri, serta akan memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas akan dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Industri Kreatif yang dicapai siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
2. Bagaimana Hasil Belajar Praktik Industri yang dicapai siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
3. Bagaimana Minat Berwirausaha Busana yang dimiliki siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
4. Bagaimana hubungan hasil belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
5. Bagaimana hubungan hasil belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
6. Bagaimana hubungan hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data- data numeral atau angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh signifikan pengaruh antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2016 sampai dengan 30 Agustus 2016 di SMK Negeri 1 Ngawen yang beralamat beralamat di Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul.

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XII TBA, XII TBB yang berjumlah 61 siswa. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan *Simple random sampling*, dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 51 siswa.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini adalah berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber teoritis, masalah yang sudah ditemukan kemudian diformulasikan dalam sebuah rumusan masalah. Prosedur yang selanjutnya adalah mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri menggunakan dokumentasi nilai

dari guru. Sedangkan minat berwirausaha pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Pilihan jawaban angket menggunakan skala likert dengan alternatif 4 jawaban. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*judgement expert*) dan validitas isi (*korelasi product moment*).

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui minat berwirausaha yang dimiliki siswa. Butir Soal instrumen terdiri dari 25 butir pernyataan yang terdiri dari ciri-ciri seseorang yang memiliki minat berwirausaha.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memberikan angket kepada siswa dan menggunakan dokumentasi nilai yang diambil dari rapor siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif inferensial. Sebelum melakukan analisis data adapun uji persyaratan yang harus dilakukan yaitu: analisis deskriptif dengan penyajian *mean, median, modus, dan standar deviasi* untuk mengetahui pengkategorian skor kemudian menghitung normalitas dan linieritas data. Setelah data dengan skala interval dan data berdistribusi normal, kemudian data dikorelasikan dengan perhitungan korelasi *Product Moment Ganda..*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Profil Hasil Belajar Industri Kreatif**

Pengkategorian skor hasil belajar Industri Kreatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 1. Pengkategorian Skor hasil belajar Industri Kreatif

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	51	100 %
2	Belum Tuntas	0	0 %
	Jumlah	51	100 %

Pada pengkategorian ini menggunakan penskoran yang telah ditentukan berdasarkan KKM. Nilai dikatakan belum tuntas apabila  $<75$  dan nilai dikatakan tuntas apabila  $>75$ . Dapat dilihat pada tabel bahwa skor pembuatan busana (industri) berdasarkan KKM menunjukkan bahwa 100% siswa sudah tuntas.

## 2. Profil Hasil belajar Praktik Industri

Hasil belajar Praktik Industri ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah, untuk menentukan identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal hasil belajar Praktik Industri, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi kualifikasi Praktik Industri

Standar Nilai	Kualifikasi
90-100	Amat Baik
76-89	Baik
61-75	Cukup
$<60$	Kurang

Sumber: Buku Pedoman SMK N 1 Ngawen

Berdasarkan ketentuan di atas dapat terlihat hasil belajar Praktik Industri pada kualifikasi kurang sebanyak 0 siswa atau 0%, cukup 0 siswa atau 0%, baik 47 siswa atau 92,16% dan amat baik 4 siswa atau 7,84%. Berdasarkan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan rata-rata masuk ke dalam kategori baik.

## 3. Profil Minat Berwirausaha Busana

Tabel 2. Pengkategorian Skor Minat Berwirausaha

Kelas	Interval Nilai (Kelompok Skor)	F	Persentase (%)	Kategori
4	$X \geq 91,4$	9	17,7%	Sangat Tinggi
3	$83,1 < X \leq 91,4$	22	43,1%	Tinggi
2	$74,8 < X \leq 83,1$	16	31,3%	Rendah
1	$X < 74,8$	4	7,9%	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif minat berwirausahasiswa, maka diperoleh mean sebesar 83,14, median sebesar 85,00, dan modus sebesar 85,00. minat berwirausaha yang dimiliki siswa dengan mean sebesar 83,14 termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 43,1%. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada Tabel 2.

## 4. Hubungan hasil belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif (X1) dengan minat berwirausaha (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung 0,452 (bernilai positif) sehingga hipotesis dapat dikatakan berhubungan secara positif. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis berhubungan secara signifikan atau tidak, maka  $r$  hitung tersebut perlu dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan  $N=51$  maka harga  $r$  tabel 0,279. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Industri Kreatif terhadap Minat Berwirausaha busana tersebut bernilai signifikan.

## 5. Hubungan hasil belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Hasil Belajar Praktik Industri (X<sub>2</sub>) terhadap Minat Berwirausaha busana (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,775 (bernilai positif) sehingga hipotesis dapat dikatakan berhubungan secara positif. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis berhubungan secara signifikan atau tidak, maka  $r$  hitung tersebut perlu dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan  $N=51$  maka harga  $r$  tabel 0,279. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha busana tersebut bernilai signifikan.

## 6. Hubungan hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri Secara Bersama-Sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen, hal tersebut dibuktikan dengan harga  $R_{Y(X_1, X_2)}$  0,798 lebih besar dari  $r$  tabel dengan  $N=51$  dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,279. Hal tersebut diperkuat dengan uji  $F$  yang bernilai positif dengan harga  $F$  hitung sebesar 36,21 dan nilai  $F$  tabel sebesar 3,19 pada taraf signifikansi 5 %, maka nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen sebesar 79,8% dilihat dari nilai  $R$ , sedangkan 20,2% diperoleh dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati untuk merasa senang dan tertarik menciptakan usaha dengan rasa percaya diri, mampu melihat peluang, kreatif dan mampu berorientasi kemasa depan serta mampu menanggulangi resiko untuk mengembangkan usaha dengan tujuan memenuhi kebutuhan.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki minat berwirausaha sesuai dengan indikator instrumen minat berwirausaha, yaitu memiliki sifat atau perilaku percaya diri, berani menanggung resiko, mampu melihat peluang, harapan, memiliki keterampilan, kerja keras, dan kondisi fisik. Berdasarkan pengkategorian kecenderungan minat berwirausaha dalam beberapa indikator, didapat hasil bahwa indikator percaya diri dalam kategori rendah dengan interpretasi sebesar 47,1%, indikator berani menanggung resiko dalam kategori rendah dengan interpretasi sebesar 41,8%, indikator mampu melihat peluang dalam kategori tinggi dengan interpretasi sebesar 41,01%, harapan kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 35,3%, indikator Memiliki keterampilan dalam kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 45,1%, indikator kerja keras dalam kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 43,2%, indikator kondisi fisik dalam

kategori tinggi dengan interpretasi sebesar 49,01%.

Percaya diri memiliki persentase yang tinggi dalam kategori rendah (47,1%). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan tingginya persentase “rendah” disebabkan karena rendahnya keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki, hal ini dibuktikan dengan belum memiliki pengalaman dalam mendirikan usaha khususnya dalam bidang busana. Berani menanggung resiko juga memiliki persentase yang tinggi dalam kategori “rendah” (41,8%). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan tingginya persentase “rendah” disebabkan karena para siswa takut akan resiko dan jika terjadi kemungkinan kegagalan yang akan dihadapi ketika berwirausaha.

## 2. Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Hasil Belajar Industri Kreatif (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,452 (bernilai positif) sehingga hipotesis dapat dikatakan berhubungan secara positif. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis berhubungan secara signifikan atau tidak, maka  $r$  hitung tersebut perlu dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan  $N=51$  maka harga  $r$  tabel 0,279. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Industri Kreatif terhadap Minat Berwirausaha busana tersebut bernilai signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (1997: 39)

*Hubungan Hasil Belajar ....(Kartika Dwi Hidayati.) 7*  
minat timbul karena faktor dari dalam individu, antara lain harapan, bakat, persepsi siswa, tingkat kecerdasan/prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat atau siswa yang merasa senang, tertarik dengan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran muatan lokal Industri Kreatif, siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut akan bersungguh-sungguh dalam proses belajar, tekun dan akan meningkatkan keterampilannya. Hal ini karena di dalam standar kompetensi pembelajaran Industri Kreatif diajarkan bagaimana membuat blus, kemeja, kebaya, rok, celana, sampai pada manajemen pengelolaan produksi busana. Sehingga jika siswa sudah senang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meningkat, sebaliknya jika siswa tidak memiliki rasa senang atau tertarik terhadap pembelajaran tersebut hasil belajar yang diperoleh tidak akan meningkat. Dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang didapat dari pembelajaran Industri Kreatif diharapkan akan menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hasil perhitungan sebesar (0,452) lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel (0,279) untuk  $N=51$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya hubungan positif antara hasil belajar industri kreatif dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen diterima.

## 3. Hubungan Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Hasil Belajar Praktik Industri (X2) terhadap

Minat Berwirausaha busana (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,775 (bernilai positif) sehingga hipotesis dapat dikatakan berhubungan secara positif. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis berhubungan secara signifikan atau tidak, maka  $r$  hitung tersebut perlu dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan  $N=51$  maka harga  $r$  tabel 0,279. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha busana tersebut bernilai signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Yudrik Jahja (2013: 63) salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu pengalaman, pengalaman yang diperoleh melalui bangku sekolah maupun diluar sekolah. Sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir, bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha busana. Karena melalui kegiatan praktik industri, siswa diharapkan dapat mengenali, memahami dan melatih keterampilan bagaimana situasi dan kondisi di dunia usaha atau dunia industri yang sebenarnya, dapat mengaplikasikan, mengembangkan kemampuan atau keterampilan ilmu yang telah dipelajari di sekolah, serta memberikan pengalaman bagi siswa bagaimana cara manajemen di sebuah usaha, sehingga setelah tamat sekolah benar-benar memiliki bekal keahlian, yang pada akhirnya hal itu akan menumbuhkan keinginan atau ketertarikan untuk berwirausaha busana dalam diri siswa. Siswa yang telah tumbuh minat dalam dirinya secara tidak langsung akan lebih banyak menyerap ilmu pengetahuan dan

pengalaman dalam melaksanakan praktik industri, serta akan memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hasil perhitungan sebesar (0,775) lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel (0,279) untuk  $N=51$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya hubungan positif antara Praktik Industri dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen diterima.

#### 4. Hubungan hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri Secara Bersama-Sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen, hal tersebut dibuktikan dengan harga  $R_{Y(X_1, X_2)}$  0,798 lebih besar dari  $r$  tabel dengan  $N=51$  dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,279. Hal tersebut diperkuat dengan uji  $F$  yang bernilai positif dengan harga  $F$  hitung sebesar 36,21 dan nilai  $F$  tabel sebesar 3,19 pada taraf signifikansi 5 %, maka nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen sebesar 79,8% dilihat dari nilai  $R$ , sedangkan 20,2% diperoleh dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Angka 20,2% bukan berasal dari satu variabel yang memberikan sumbangan efektif ke dalam Minat Berwirausaha siswa



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

namun akan terbagi ke dalam variabel-variabel lain yang terbagi dalam angka presentasi yang lebih kecil.

Penelitian ini sejalan dengan teori Buchori (1991: 136) bahwa minat diperoleh melalui proses belajar, selain itu menurut Engel (1994), Kotler (1994), dan Loudon & Bitta (1993) minat timbul karena adanya pengalaman pada diri yang timbul karena wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Dalyono (1997: 56) menerangkan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat kurang akan menghasilkan prestasi atau hasil belajar yang rendah.

Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap pengetahuan yang timbul karena adanya pengalaman pada dirinya yang timbul karena wawasan, keterampilan yang diperoleh baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, ia akan berusaha untuk mempelajari ilmu tersebut begitu sebaliknya, jika siswa memiliki minat yang rendah akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Siswa yang memiliki minat rendah berarti tidak memiliki rasa senang atau tertarik terhadap pembelajaran atau pengalaman.

1. Hasil belajar Industri Kreatif siswa di SMK N 1 Ngawen dinyatakan tuntas 100%, dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.
2. Hasil belajar Praktik Industri sebagian besar siswa mendapatkan nilai rata-rata 83,27, jika ditetapkan berdasarkan kriteria distribusi kualifikasi termasuk dalam kategori baik.
3. Hasil analisis data minat berwirausaha siswa termasuk dalam kategori tinggi, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval  $83,1 < x \leq 91,4$  sebanyak 22 siswa (43,1%), sangat tinggi sebanyak 9 siswa (17,7%), rendah sebanyak 16 siswa (31,3%) dan sangat rendah sebanyak 4 siswa (7,9%).
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen pada siswa kelas XII, hal tersebut dibuktikan dengan  $r_{hitung}^{X_1-Y}$  sebesar 0,452 (bernilai positif) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,279) pada taraf signifikansi 5% jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori sedang.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Praktik Industri dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen pada siswa kelas XII, hal tersebut dibuktikan dengan  $r_{hitung}^{X_2-Y}$  sebesar 0,775 (bernilai

positif) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,279) pada taraf signifikansi 5% jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat.

6. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana pada siswa kelas XII di SMK N 1 Ngawen, hal tersebut dibuktikan dengan  $r_{hitung} X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,798 lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,279) pada taraf signifikansi 5% jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat. Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri memberikan kontribusi pada Minat Berwirausaha Busana Kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen sebesar 79,8% dilihat dari nilai R determinan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dalam mengajar mempertahankan metode pembelajaran yang digunakan untuk lebih meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa
2. Minat berwirausaha per indikator terlihat rasa percaya diri dan berani menanggung resiko berada pada kategori rendah. Dalam hal ini guru perlu memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan agar keterampilan, rasa percaya diri dan keberanian untuk membuka usaha dapat diterapkan dan tumbuh pada diri siswa.

3. Bagi sekolah adalah perlunya menjalin kerjasama dengan wirausahawan-wirausahawan sukses, dengan kerjasama tersebut sekolah dapat mengundang untuk memberikan workshop kiat sukses berwirausaha kepada siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bimo walgito. (1997). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Buchari Alma. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses belajar mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi.(1991). *Kepribadian wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardiman Djojonegoro. (1997). *Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan sistem ganda*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yudrik Jahja. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.